



Barang Bukti Dibuang ke Kali

■ Miras Oplosan Diduga Kembali Merenggut Nyawa

YOGYA, TRIBUN - Belum genap sepekan, 6 orang (5 warga Kota Yogyakarta dan 1 warga Bantul) meninggal diduga karena minuman keras (miras) oplosan. Pada Jumat (15/3) dikabarkan 2 warga Tegalejo dan 1 warga Bantul meninggal diduga seusa pesta miras di daerah Tegalejo. Tak berselang lama, Sabtu (16/3) tiga warga Jagalan, Purwokitantri, Pakualaman, juga meninggal dunia setelah menenggak miras oplosan.

❗
Ya, benar (tiga orang yang diduga meninggal karena miras oplosan).
Tetapi waktu meninggalnya beda-beda.

Kompol Herman Pratikto
Kapolsek Pakualaman

● ke halaman 19

Barang Bukti Dibuang ke Kali

● Sambungan Hal 13

Kapolsek Pakualaman, Kompol Herman Pratikto mengatakan, tiga warga yang meninggal dunia di daerahnya adalah K (50), AP (31), dan HKS (46). Ketiganya mengembuskan nafas terakhir seusa menggelar pesta miras di daerah Jagalan.

Menurut keterangan, ketiganya melakukan pesta miras berturut-turut pada Sabtu (9/3) hingga Rabu (13/3). Pesta miras dilakukan di tapi Kali Code. Korban pertama K (50) meninggal di rumah pada Rabu (13/3). Selanjutnya AP (31) meninggal pada Kamis (14/3) setelah mendapat perawatan di rumah sakit, dan terakhir HKS (46) yang meninggal pada Sabtu (16/3).

"Ya, benar (tiga orang yang diduga meninggal karena miras oplosan). Tetapi waktu meninggalnya beda-beda, selang satu hari dan baru dilaporkan kejadiannya," kata Kompol Herman, Minggu (17/3).

Kanit Reskrim Polsek Pakualaman, Iptu Kaswandi menjelaskan, pihaknya mendapat lokasi pesta miras oplosan guna mencari barang bukti. Namun demikian pihaknya tidak menemukan bekas botol atau tempat miras tersebut, ia menduga botol langsung dibuang ke sungai.

"Kemungkinan kalau orang habis minum lalu dibuang ke kali (Code), lalu terbawa air deras kan jadi tidak ada yang tahu. Soalnya itu minumannya di pinggir kali persis," jelasnya.

Selain kesulitan dalam mencari barang bukti, pihaknya pun sulit mendapat keterangan lanjutan, karena seluruh korban sudah meninggal dunia. "Karena miras yang dikonsumsi tidak ditemukan kita tidak tahu miras jenis apa yang dikonsumsi. Kami mau minta keterangan juga susah, karena semua pelaku pastinya sudah meninggal dunia," ucap Iptu Kaswandi.

Meski demikian, Polsek Pakualaman tetap akan mendalami kasus ini, termasuk menindaklanjuti dengan mengusut sumber miras oplosan yang dikonsumsi oleh para korban.

Pengusutan

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Armaini mengungkapkan, pihaknya akan mengusut siapa penjual miras oplosan tersebut. Menurutnya enam korban meninggal akibat miras menunjukkan bahwa miras ilegal sangat berbahaya, bahkan hingga menyebabkan kematian.

Hingga saat ini, pihaknya masih mengumpulkan alat bukti untuk menyimpulkan penyebab pasti dari meninggalnya 6 orang tersebut. Saat ini pihaknya tengah mengumpulkan keterangan dari teman dan keluarga korban.

"Masih kami kumpulkan alat buktinya, kebetulan kan dua kelompok baik Tegalejo dan Pakualaman meninggal seusa minum miras. Cari dulu dari teman yang juga minum, kita cari keluarganya, sahnya apa sebelum meninggal. Tetapi, karena yang mereka minum ilegal, kita enggak dapat (cairan), cuma bungkusnya saja," beber Kombes Armaini.

Ke depan, pihaknya akan lebih gencar melakukan razia miras, la pun akan berkoordinasi dengan Polres lain untuk mencari penjual miras ilegal. Menurutnya terkadang miras juga didapat dari luar Kota Yogyakarta.

"Kita akan gencarkan lagi razia. Meskipun, ya, sebenarnya kita sudah gencar lakukan razia. Kita akan kerja sama dengan Polres tetangga. Kadang kan miras dapat dair luar Kota Yogyakarta, tetapi minumannya di sini (kota), begitu juga sebaliknya. Makanya kita perlu kerja sama," imbuhnya.

(maw)

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi

1. Kec. Pakualaman
2. Satpol PP
3.
4.
5.

✓ **Negatif**

✓ **Biasa**

✓ **Untuk diketahui**

Korban Sempat Sesak Nafas

AYAH HKS (46), salah satu korban, Ludovikus Sigit (66) menjelaskan, sebelum meninggal putranya sempat meminum setengah gelas belimbing miras yang diduga oplosan. Namun saat meminumnya, korban mengaku rasa dari miras

tersebut tidak seperti biasanya. Korban pun mengeluhkan sesak nafas.

"Memang anak saya itu suka minum-minum, katanya minuman yang terkah-

• kehalaman 19

DARURAT MIRAS OPLOSAN

- 1 Tiga warga Kota Yogya meninggal dunia diduga karena miras oplosan yang ditenggak.
- 2 Keliga korban warga Pakualaman itu mengonsumsi miras oplosan berturut-turut beberapa hari.
- 3 Korban pertama K (50) meninggal di rumah pada Rabu (13/3).
- 4 AP (31) meninggal pada Kamis (14/3) setelah mendapat perawatan di rumah sakit.
- 5 Kemudian HKS (46) meninggal dunia pada Sabtu (16/3).
- 6 Polisi belum menemukan barang bukti karena diduga botol miras dibuang di Kali Code.
- 7 Pada Jumat tempo hari, tiga orang meninggal dunia diduga setelah mengonsumsi miras oplosan di Tegaltrejo.
- 8 Artinya, dalam waktu sepekan terdapat enam korban tewas diduga akibat menenggak miras oplosan.
- 9 Polresta Yogya segera mengusut sumber miras oplosan yang diduga sebagai penyebab maut ini.
- 10 Tidak menutup kemungkinan miras oplosan didapat dari luar Kota Yogya atau dikonsumsi di Kota Yogya atau sebaliknya.
- 11 Salah satu keluarga korban mengganggap peristiwa ini musibah dan memilih tidak melakukan autopsi terhadap jenazahnya.



GRAFIK/ SULLIH PRASETIA

Korban Sempat Sesak Nafas

• Sambungan Hal 13

it rasanya tidak anak, makanya langsung dibuang, baru minum setengah gelas. Lalu mengeluhkan sesak nafas, kemudian dicarikan kelapa hijau. Pas diminum langsung muntah-muntah," jelasnya saat ditemui di rumahnya daerah Jagalan, Pakualaman.

"Habis itu dia bilang kalau perutnya sakit dan matanya kok agak kabur. Katanya sempat BAB (buang air besar) campur darah juga, Sabtu (16/3) dini hari jam 04.00

itu dibawa ke rumah sakit. Katanya harus cuci darah, dimasuki obat udah enggak mau, akhirnya meninggal," sambungnya.

Meski sedih, ia menganggap kepergian anaknya sebagai musibah. Menurutnya, meninggalnya HKS merupakan akibat dari perilaku anaknya yang suka minum miras. Sigit memilih untuk tidak melakukan autopsi, dan ikhlas dengan kejadian ini.

Gencleran razia

Terpisah, Kadiv Humas Jogja Police Watch (JPW), Baharuddin Kamba, merasa prihatin atas meninggalnya enam warga g diduga karena miras oplosan. Dengan begitu me-

nambah daftar panjang korban miras oplosan.

"Tentu ini jadi keprihatinan kita semua dan darurat miras oplosan di Yogyakarta. Ini bukan kali pertama terjadi di Yogyakarta. Sebelumnya juga pernah terjadi di Kota Yogyakarta, seakan-akan mereka tidak kapok, baik korban maupun penjualnya. Dengan meninggalnya 6 orang ini menambah daftar panjang kasus miras oplosan," ujarnya.

Ia pun mendorong kepolisian untuk melakukan razia secara rutin terhadap pedagang-pedagang yang diduga menjual miras oplosan. Menurut Kamba, mudah untuk kepolisian mengungkap

dan mendidik pedagang miras oplosan. "Pengedar dan pembeli narkoba saja bisa ditangkap dengan mudah, seharusnya mudah bagi pihak kepolisian untuk menangkap penjual miras oplosan," sambungnya.

Tidak hanya kepolisian, ia pun meminta masyarakat untuk menjaga kampungnya dari peredaran miras oplosan. Menurutnya polisi tidak bisa bekerja sendiri, sehingga jika masyarakat menemukan penjual atau pembeli, bisa langsung melapor ke polisi. Hal itu supaya penjual dan pembeli bisa langsung mendapat sanksi. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Pakualaman	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005